

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga diartikan dalam arti luas yaitu meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.²

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan sampai kapanpun, dimanapun dan usia berapapun. Keberadaan pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak ada perbedaan dengan manusia sebelumnya dimasa lampau, bahkan juga bisa lebih rendah. Pendidikan tidak lain bertujuan untuk membentuk pribadi berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani.

¹ Kemendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta :2016, Pustaka Pelajar) hal.3.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pusaka Pelajar 2009), hal 84.

Anak sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran pendidik dan orang tua adalah sebagai tukang kebun, dan sekolah merupakan rumah kaca, dimana anak-anak tumbuh dan juga matang sesuai dengan pola pertumbuhannya yang wajar. Ibarat pohon proses pendidikan akan menjadikan pohon tersebut tumbuh dan berkembang dalam kondisi dan waktu yang tepat.³

Masa anak-anak atau usia dini umumnya siap belajar melalui motivasi dan bermain. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak siap untuk dikembangkan dan diberikan pendidikan karakter oleh orang tua sebagai penanggung jawab utama anak sesuai dengan tingkatannya. Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan zaman akan kebutuhan manusia sekarang ini, membuat orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi pendidikan anaknya. Mereka melimpahkan seluruh pendidikan anak-anaknya pada orang lain yaitu guru sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Padahal jika kita lihat, keluarga atau orang tua terutama ibu dan ayahnya menjadi pondasi awal terbentuknya sebuah pendidikan serta bertanggungjawab penuh dalam perkembangan pendidikan anaknya.

Akhir-akhir ini kualitas karakter bangsa semakin menurun karena pengaruh kemajuan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi yang menampilkan berbagai macam acara televisi, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2009), hal.3

Seperti yang kita ketahui program televisi yang sifatnya mendidik (edukatif) bisa dihitung dengan jari dibandingkan dengan program televisi yang sebenarnya dapat merusak karakter anak. Belum lagi adanya internet, para pelajar termasuk anak-anak juga menjadi salah satu pengguna internet. Dimana sekarang internet justru lebih banyak dimanfaatkan untuk hal-hal negatif yang sangat luas jaringannya, dan isinya pun sudah sulit dikendalikan lagi. Hal ini tentu sangat mempengaruhi karakter anak bangsa, salah satunya anak usia dini. Dapat kita ketahui karakter seperti pisau bermata dua, dimana mata pisau yang pertama bisa kita manfaatkan untuk mengiris sayur dan memotong buah, sedangkan mata pisau yang satunya lagi dapat melukai kita sendiri hingga penuh darah.⁴

Menyadari bahaya dibalik menurunnya karakter anak dan masalah-masalah sosial yang semakin marak terjadi di tengah masyarakat Indonesia, pemerintah dengan cepat mengambil langkah yang penting dengan mengangkat pendidikan karakter dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Bukan hanya di pendidikan menengah saja, namun juga telah memasukkannya ke dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan, sehingga dapat menjadi kebiasaan baik bagi anak jika kelak dewasa atau memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada usia dini adalah masa yang paling tepat untuk diberikan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses

⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: ,Pedagogia, 2010), Hal.xii.

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Perlu kita ketahui pendidikan anak di usia dini yaitu suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵

Di masa usia dini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa, belum terlalu banyak pengaruh negatif dari luar, sehingga orang tua maupun pendidik penting untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.⁶

Maksud dari pendidikan nasional yang dipaparkan di atas adalah agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga

⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal.88.

⁶ Ibid, hal.9.

berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Untuk itu diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh seluruh jalur dan jenjang yaitu sistem pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Sebagaimana diungkapkan oleh Frye Darmiyati bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.⁷

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang termasuk pendidikan anak usia dini juga harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pendidikan karakter pada anak usia dini agar anak memiliki etika, moral, dan budi pekerti yang baik.⁸

Periode usia dini merupakan masa yang mendasari kehidupan manusia selanjutnya. Masa ini biasa disebut *the golden valley* yaitu masa-masa keemasan bagi anak. Atas dasar inilah penting kiranya dilakukan pendidikan karakter pada anak usia dini, dalam rangka memaksimalkan potens anak. Kita harus memanfaatkan masa *golden age* ini sebagai masa pembinaan, pengarahan, dan pembentukan karakter anak usia dini Pendidikan karakter bukan hanya

⁷ La Hadisi, *Pendidikan karakter pada anak usia dini Vol-8 No.2*, (Kendari: Al Ta'dib, 2015), hal.52.

⁸ Rika Defianti, dkk., *Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini vo-6*, (Mitra Sibyan, 2020), hal.75.

secara emosional saja, namun juga spiritualnya.⁹

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini yaitu membentuk mental dan karakter bangsa dimasa yang akan datang. Rendahnya kesadaran dan kompetensi tenaga pengajar anak usia dini terhadap pendidikan karakter menjadi permasalahan yang harus diselesaikan kaitannya dengan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dimasa depan.¹⁰

Keluarga dan orang tua memiliki peran utama dalam mencetak karakter anak, karena setiap perilaku, sikap dan perkataan mereka otomatis akan diamati dan ditiru oleh anak. Ada yang menanamkan karakter anak melalui menyanyikan lagu anak, dimana lagu anak dijadikan sebagai media untuk memudahkan anak menyerap nilai-nilai dan pesan moral yang terdapat dalam lagu. Lagu anak dirasa lebih efektif bagi anak untuk mengingat nilai-nilai pendidikan atau pesan moral dalam rentang waktu yang lebih lama.¹¹

Alasan mendasar pentingnya mengajarkan karakter melalui bernyanyi yaitu bernyanyi dapat menjadikan kondisi belajar senang, riang sehingga

⁹ La Hadisi, *Pendidikan karakter pada anak usia dini Vol-8 No.2*, (Kendari: Al Ta'dib, 2015), hal.61.

¹⁰ Eka Sapti Cahyaningrum,dkk., *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, (Yogyakarta:UNY, 2017), hal.1.

¹¹ Sri Wahyuningsih, *Lagu Anak Sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini*, (Kudus: Thufula, 2017), hal.152.

anak usia dini semakin bergairah dan perkembangan anak dapat terstimulasi dengan maksimal seperti fisik-motorik, sosial, emosional, dan intelektual.¹²

Ada juga yang melaksanakan pendidikan karakter melalui metode *field trip*, yaitu pembelajaran dan pendidikan melalui kegiatan berkunjung ke tempat-tempat sosial atau tempat yang memiliki nilai edukasi tinggi. Di antara kegiatan *field trip* yang merefleksikan pendidikan karakter bagi anak usia dini antara lain adalah *field trip* ke panti asuhan, ke kebun binatang, ke kebun sayur, ke perpustakaan, ke bandara serta tempat-tempat lainnya.¹³ Metode tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam belajar.

Berbeda halnya dengan TK Santa Theresia yang mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui metode buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar dengan penekanan nilai-nilai karakter yang disajikan bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Mencapai tujuan pendidikan karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan proses penerapannya sejak dini dan secara terus menerus dilakukan.¹⁴

Dampak dari pendidikan karakter akan mempengaruhi perilaku anak hingga dewasa. Penggunaan buku cerita bergambar ini, merupakan salah

¹² Ibid, hal.178.

¹³ Patmi Yati, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip*, (Samarinda:Lentera,2016), hal.1.

¹⁴ Ashiong Parhehean Munthe, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar*, (Jakarta: Satya Widya, 2019), hal.106

satu cara yang paling mudah untuk diterapkan dalam membentuk karakter anak, karena buku bergambar juga dapat mempengaruhi emosi anak.¹⁵

Taman Kanak-Kanak Setyo Budi PGRI Podoluhur merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, dengan beberapa metode seperti keteladanan guru, pembiasaan, buku cerita bergambar, *field trip*, dan metode lainnya yang bertujuan agar peserta didik dapat menjadi penerus bangsa dengan memiliki karakter yang baik. Karena sekolah ini menganggap penting pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini.¹⁶

Dari beberapa latar belakang di atas, penanaman karakter di usia dini penting dilakukan untuk persiapan sekolah pada tingkatan selanjutnya, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Setyo Budi PGRI Podoluhur, Klirong, Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalahnya pada:

Pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Setyo Budi PGRI Podoluhur.

¹⁵ Ashiong Parhehean Munthe, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar*, (Jakarta: Satya Widya, 2019), hal.106.

¹⁶ Wawancara dengan Bu Khatitah, S. Pd., selaku guru kelas di Ruang Guru, Kamis, 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya dapat diketahui sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur?
3. Bagaimana dampak pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur?

D. Penegasan Istilah

Dalam proposal penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi para pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

¹⁷ Kemendikbud, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.3.

pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2005, hal. 263).¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan dapat diartikan sebuah usaha atau proses untuk mendidik peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, karakter dan kebiasaan baik secara jasmani maupun rohani.

2. Karakter

Pengertian karakter

“Karakter adalah Suatu khas yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan tabiat, kepribadian, sikap, perilaku, akhlaq dan budi pekerti yang dapat membedakannya dengan orang lain.”¹⁹

“segalah sesuatu yang berhubungan dengan perilaku dan tutur yang bersifat positif terhadap semua pihak baik hubungannya dengan sang pencipta dan sesama makhluk, dengan berlandaskan pada aturan agama, budaya, adat istiadat dan norma kebangsaan.”²⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Sedangkan karakteristik lingkungan terbentuk dari keadaan lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan.

¹⁸ Rika Defianti, dkk., *Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini vo-6*, (Mitra Sibyan, 2020), hal.75.

¹⁹ La Hadisi, *Pendidikan karakter pada anak usia dini*, (Kendari: Al Ta'dib, 2015), hal.54.

²⁰ Muhamad Yuusuf, *Pendidikan Karakter anak Usia Dini Perspektif Islam* (Metro Lampung: Elementary2016), hal.16.

3. Anak Usia Dini

Yang dimaksudkan Anak Usia Dini yaitu usia 0-6 tahun dimana masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya.²¹

Pendidikan pada anak usia dini dapat diartikan pembinaan anak sejak usia 0 – sampai 6 tahun yang berupa rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak kedepannya, karena pada masa ini anak dengan mudah mengamati dan meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengarkan.

4. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Taman Kanak-kanak yang dimaksudkan disini ialah Setyo Budi PGRI Podoluhur yang menjadi tempat penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Dengan menyimak pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

²¹ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD cetakan ke 6*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.2.

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur.
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi khazanah keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum, terutama dalam penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu pendidikan yang islami
 - b. Memberikan pengetahuan pada pembaca tentang bagaimana menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini
 - c. Menjadi inspirasi bagi pecinta ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan agama islam
 - d. Sebagai acuan dalam penelitian berikutnya

2. Aspek Praktis

- a. Bagi peserta didik, akan memperoleh pendidikan karakter dalam setiap kegiatan maupun pembelajaran melalui metode yang diterapkan oleh pendidik.
- b. Bagi pendidik, memberikan semangat bagi peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Desa Podoluhur, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.
- c. Bagi sekolah, memberikan informasi tentang penerapan pendidikan karakter anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Desa Podoluhur, yang selanjutnya akan dijadikan pertimbangan dalam mengelola pendidikan yang akan diterapkan dalam pembentukan karakter pada peserta didik.